

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 - 20 Mei 2020 yang meliputi remaja di SMA Negeri 2 Kampar, yang berjumlah 131 orang. Penelitian ini dilakukan dengan mendatangi rumah- rumah responden. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel independen (indeks masa tubuh (IMT)) dan variabel dependen (skala nyeri dismenorea) yang diukur dengan kuesioner. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### A. Analisa Univariat

#### 1. Indeks Masa Tubuh (IMT)

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) Pada Responden di SMA Negeri 2 Kampar**

No.	Indeks Masa Tubuh (IMT)	n	Persentase (%)
1.	Tidak Ideal	70	53,4
2.	Ideal	61	46,6
Jumlah		131	100

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 131 responden, terdapat 70 responden (53,4%) responden memiliki indeks masa tubuh tidak ideal

#### 2. Skala Nyeri Dismenorea

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Dismenorea Pada Responden di SMA Negeri 2 Kampar**

No.	Skala Nyeri Dismenorea	n	Persentase (%)
1.	Ringan	52	39,7
2.	Sedang	22	16,8
3.	Berat	57	43,5
Jumlah		131	100

*Keterangan : Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 131 responden, terdapat 57 responden (43,5%) mengalami skala nyeri dismenorea berat.

## B. Analisa Bivariat

### 1. Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Skala Nyeri Dismenorea

**Tabel 4.3 Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Skala Nyeri Dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar**

Indeks Masa Tubuh	Skala Nyeri Dismenorea						Total	P value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Ideal	17	27,9	15	24,6	38	62,3	61	100
Ideal	35	50,0	7	10,0	19	27,1	70	100
Total	52	39,7	22	16,8	57	43,5	131	100

*Keterangan : Hasil Penelitian diuji dengan uji statistik Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 131 responden (100%), yang memiliki indeks masa tubuh tidak ideal sebanyak 61 orang (100%), ada sebanyak 17 orang (27,9%) responden yang skala nyeri ringan, sedangkan yang memiliki indeks masa tubuh ideal sebanyak 70 orang (100%), terdapat 19 orang (27,1%) responden yang mengalami skala nyeri dismenorea berat. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai *p value* = 0,001 ( $p \leq 0,05$ ), dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan indeks masa tubuh dengan skala nyeri dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar.

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Pembahasan Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 131 remaja putri di SMA Negeri 2 Kampar tentang “hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian skala nyeri dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar”. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian skala nyeri dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar. Penelitian dilakukan dengan cara berkunjung langsung kerumah – rumah responden, dimana dalam sehari peneliti sanggup melakukan penelitian pada 13 dan 14 orang responden. Penelitian dilakukan selama 10 hari. Peneliti menggunakan alat pelindung diri pada saat datang kerumah responden seperti masker dan handscun. Pada saat sampai dirumah responden langkah awal yang peneliti lakukan adalah menjelaskan tujuan peneliti melakukan penelitian dan tidak merugikan responden jika menjadi responden peneliti. Responden yang setuju menjadi responden maka menandatangani lembar persetujuan responden, dan baru dilakukan pengukuran berat bada, tinggi badan dan menjawab kuesioner. Data yang didapatkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

#### **1. Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Skala Nyeri Dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar**

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa ada hubungan indeks masa tubuh dengan skala nyeri dismenorea. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Proverawati & Misaroh (2010) wanita

dengan tubuh terlalu kurus ataupun terlalu gemuk sangat berpotensi mengalami dismenore, karena semakin rendah Indeks massa tubuh maka tingkat dismenore akan semakin berat dan semakin tinggi indeks masa tubuh maka tingkat dismenorea semakin berat, karena saat wanita semakin gemuk, timbunan lemak memicu pembuatan hormon estrogen. Derajat nyeri dismenore pada setiap wanita tidak sama. Ada yang masih bisa beraktifitas, adapula yang hingga tidak dapat beraktivitas.

Menurut Pratiwi (2015), wanita yang mengalami obesitas dapat menyebabkan gangguan pada siklus menstruasi. Jaringan lemak yang berlebihan yang dapat mengakibatkan hiperplasi pembuluh darah, yang artinya terdesaknya pembuluh darah oleh jaringan lemak pada organ reproduksi wanita sehingga darah yang seharusnya mengalir pada proses menstruasi terganggu dan menimbulkan nyeri. Mengonsumsi makanan yang berlemak juga dapat meningkatkan hormon prostaglandin yang dapat menyebabkan nyeri di bagian perut bawah atau dismenorea.

Menurut Widayanti (2018), dismenore primer lebih sering terjadi pada wanita yang memiliki BMI tidak normal dari wanita yang memiliki BMI normal. Dismenore primer terjadi karena ada peningkatan prostaglandin yang dapat menyebabkan spasme miometrium yang berlebihan dan menyebabkan kontraksi uterus yang abnormal, yang mana kadar prostaglandin pada wanita dengan BMI tidak normal lebih tinggi dari pada wanita dengan BMI normal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Zsasha (2016), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara IMT berat badan lebih dengan *dismenorea*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyana (2018) kejadian *dismenorea* primer lebih sering terjadi pada wanita berusia 16 - 23 tahun yang memiliki BMI lebih dari wanita yang memiliki BMI normal. Penelitian yang dilakukan Sakinah (2016), status gizi lebih berpeluang meningkatkan kejadian *dismenorea* primer.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa indeks masa tubuh mempengaruhi terjadinya *dismenorea*. Semakin banyak lemak dalam tubuh maka semakin tinggi risiko seseorang menderita *dismenorea*. Penelitian ini menemukan 17 orang (13%) siswi yang memiliki IMT tidak normal tetapi mengalami skala nyeri *dismenorea* ringan. Hal ini disebabkan karena pada siswi yang obesitas atau terlalu kurus karena siswi tersebut rutin melakukan aktivitas olahraga sehingga pada saat *dismenorea* dapat membantu mengurangi nyeri *dismenorea*. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhinya yaitu ada jenis makanan yang dikonsumsi remaja putri yang dapat mengurangi skala nyeri *dismenorea* seperti rutin mengkonsumsi jamu, ramuan tradisional seperti air peras kunyit campur madu yaitu sebanyak 10 orang (58,8%), dan lain – lainnya.

Penelitian ini juga menemukan siswi yang memiliki IMT normal tetapi mengalami skala nyeri *dismenorea* berat yaitu sebanyak 19 orang (14,5%). Hal ini bisa disebabkan karena remaja putri tersebut memiliki

faktor penyebab lain yang membuat skala nyeri dismenorea yang dideritanya menjadi berat seperti anemia, menarche yang terlalu dini, riwayat keluarga yang memiliki dismenorea berat, stres yang dialami remaja dan lain – lainnya. Kemungkinan ini bisa saja menjadi penyebab, mengingat penyebab nyeri dismenorea dipengaruhi oleh multifaktor tidak hanya disebabkan oleh satu faktor IMT.

Seseorang yang tidak memiliki IMT normal akan menjadi salah satu faktor penyebab yang akan dapat memperberat nyeri dismenorea pada remaja putri. Untuk itu peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor – faktor lain yang dapat memperberat skala nyeri dismenorea pada remaja putri sehingga bisa melihat faktor yang dominan dalam mempengaruhi skala nyeri dismenorea pada remaja putri. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan agar pihak sekolah lebih meningkatkan penyuluhan kepada remaja putri tentang dismenorea agar bisa menghindari faktor – faktor penyebab skala nyeri dismenorea. Bagi remaja putri diharapkan memiliki berat badan normal agar bisa mengurangi nyeri dismenorea karena berat badan yang tidak normal dapat memperberat skala nyeri pada saat dismenorea.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menemukan berbagai macam bentuk keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna walaupun penelitian ini telah dilakukan secara maksimal namun dari berbagai keterbatasan tersebut membuat hasil penelitian ini tidak

mendapatkan hasil yang maksimal, keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner, sehingga pada saat responden mengisi kuesioner kemungkinan responden kurang jujur dan penelitian ini menggunakan metode korelasi hanya untuk mengetahui hubungan antara kedua variable.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Skala Nyeri Dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh responden memiliki indeks masa tubuh tidak normal.
2. Lebih dari separuh responden mengalami skala nyeri dismenorea berat.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara indeks masa tubuh dengan kejadian skala nyeri dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar.

#### **B. Saran**

##### **1. Aspek Teoritis**

- a. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan penyuluhan tentang dismenorea pada siswi agar dapat mencegah terjadinya dismenorea di SMA Negeri 2 Kampar.
- a. Diharapkan bagi responden untuk dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan tentang dismenorea dan mengupayakan memiliki berat badan ideal atau IMT normal, sehingga siswi dapat melakukan pencegahan agar terhindar dari dismenorea.

##### **2. Aspek Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel – variabel



lainnya yang mempengaruhi kejadian skala nyeri dismenorea dan dapat menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang dismenorea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade US. (2019).” Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer di Pondok Pesantren Al-Imdad Yogyakarta.” *Naskah Publikasi. Universitas ‘Aisyiyah.*
- Adriani M & Wirjatmadi B. (2012). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Almetsiar S. (2011). ”Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan”. *Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Azrida M, Sharrif SA, Thamrin A. (2018).” Kejadian Dismenorhoe Pada Mahasiswi Dengan Anemia.” *Jurnal Kesehatan, Vol. 1 No. 3.*
- Beddu S, Mukarramah S, Lestahulu V.(2015). Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche dengan Dismenore Primer pada Remaja Putri. *The Southeast Asian Journal of Midwifery. Volume 1. Nomor 1 : 16–21.*
- Gulo W. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta : Grasindo.
- Handayani RY, Rahayu LS. (2014). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) Pada Remaja Putri Di Beberapa SMA Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal. Volume 1 Nomor 4 : 161 – 171.*
- Herawati R. (2017). “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian.” *Journal UPP.*
- Hidayat, A.A. (2009).” Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.” *Jakarta, Salemba Medika.*
- Kristianingsih A, Utami VW, Yanti DE. (2015).” Risiko Dismenore Primer Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Badrul Latif (YBL) Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.” *Jurnal Dunia Kesmas Volume 4. Nomor 3.*
- Korompis, GC. (2015).” Biostatistik Untuk Keperawatan.” *Jakarta : EGC.*
- Larasati TA dan Alatas F. (2016). “Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja.” *Majority , Volume 5, Nomor 3.*

- Listiyana AD, Mardiana, Prameswari GN. (2013). Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 9. Nomor 1* : 37 – 43.
- Marmi J. (2013). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. *Yogyakarta: Pustaka Belajar.*
- Mundarti, Pratikto J, Triwibowo M. (2014). “Pemberian Tablet Zinc Terhadap Tingkat Nyeri Disminorea Primer.” *Journal LINK Vol 10, No 03,ISSN : 1829 – 5754.*
- Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, ME.(2011)”. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan, Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan.” *Yogyakarta : Nuha Medika.*
- Ningsih R, Setyowati, Rahmah H. (2013). Efektivitas Paket Pereda Nyeri Pada Remaja Dengan Dismenore. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16. Nomor .2 : 67-76.*
- Notoadmojo, S. (2010).” Metodologi Penelitian Kesehatan.” *Jakarta : Rineka Cipta.*
- Oyoh dan Sidabutar J. (2015).” Menurunkan Dismenoreaa Primer melalui Hipnoterapi pada Siswi Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Keperawatan Volume 3 Nomor 2.*
- Paath EF. (2010). Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. *Jakarta: EGC.*
- Pebrina M.(2016). Hubungan Status Gizi dengan Dismenore. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika. Volume 7. Nomor 2 : 35-44.*
- Potter, Patricia A, Anne G, Perry. (2010). Fundamental Keperawatan Buku I Ed. 7. *Jakarta: EGC.*
- Pialiani Y, Sukarya WS, Rosady DS. (2018).” Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Dismenore pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.” *ISSN : 2460 - 657X Volume 4, No. 2.*
- Pratiwi H, Rodiani. (2015).” Obesitas sebagai Resiko Pemberat Dismenore pada Remaja.” *Majority, Volume 4, Nomor 9.*
- Proverawati A & Misaroh (2010).” Menarche : Menstruasi Pertama Penuh Makna.” *Yogyakarta : Maha Medika.*
- Pundati TM, Sistiarani C, Hariyadi B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswa Semester VIII Universitas

- Jenderal Soedirman Purwokerto. *Jurnal Kesmas Indonesia. Volume 8. Nomor 1 : 40-48.*
- Reda, Prastiwi s, Warsono. (2018).” Hubungan Perilaku Merokok Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.” *Nursing News Volume 3, Nomor 1.*
- Rifki YS, Ermawati, Medison I. (2016).” Hubungan Paparan Asap Rokok Lingkungan dengan Kejadian Dismenorea Primer.” *Jurnal Kesehatan Andalas ; 5(3).*
- Ropitasari, Safitri I. (2015).” Hubungan Anemia dengan Tingkat Dismenore.” *IJEMC, Volume 2 No. 2.*
- Rustam E. (2014). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) dan Cara Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Andalas. Diakses pada tanggal 12 Maret dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.*
- Sadiman. (2017).”Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorhea ”. *Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 1, hlm 41-49.*
- Sakinah. (2016). ”Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Remaja.” *Skripsi. Institut Pertanian Bogor.*
- Sartika RA. (2011).“Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun di Indonesia”. *Makara, Kesehatan, Vol. 15, No. 1 : 37 – 43.*
- Sastrawinata. (2011). *Obstetri Pathologi. Elstar Offset.*
- Singh A, Kiran D, Singh H. (2011). Prevalence and severity of dismenorrhea: a problem related to menstruation, among first and second year female medical students. *Indian Jornal Physiol Pharmacol. Volume 52. Nomor 4 : 389 - 397.*
- Smeltzer & Bare (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth Edisi 8. Jakarta: EGC.*
- Sukarni KI, Wahyu P. (2013).” *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.” Yogyakarta : Maha Medika.*
- Supardi. (2013).” *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.” Jakarta, Change Publication.*
- Tamsuri A. (2010). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta : EGC.*
- Unani NN & Istiyorini H. (2015). Hubungan Antara Status Gizi (Indeks Massa Tubuh) dengan Kejadian Dismenore Primer pada Remaja di Akademi

Kebidanan Bina Husada Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bina Cendekia Kebidanan, Volume 1. Nomor 1 : 1 - 9.*

Wahono. (2012). Analisis risiko kelebihan berat badan terhadap kejadian dismenore primer pada remaja di SMA 1 Pekanbaru. *Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.*

Wahyuningsih E, Sari LP. (2014).” Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Kelas Xi Sma Negeri 1 Wonosari Klaten.” *Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 4, No. 7 : 67-78.*

Widayanti ED, Panggayuh A, Yuwamida AM. (2018). “Anemia Dan Nyeri Dismenorea.” *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI), Volume 1, No. 2 : 97-102.*

Widjanarko B.(2012). Dismenore Tinjauan Terapi pada Dismenore Primer. *Majalah Kedokteran Damianus, Volume 5, Nomor : 50 - 62.*

Widyana ED, Panggayuh A, Yuwamida AM. (2018). Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Dismenorea pada Remaja Putri di SMP Pekanbaru. *Jurnal Endurance. Volume. Nomor 3 : 618-623.*

Widyawati & Indriani. (2014). “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Usia 6 – 14 Tahun di SD Budi Mulya Yogyakarta Tahun 2014”. *Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.*

Widyastuti Y, Rahmawati A, Purnamaningrum YE. (2010).” Kesehatan Reproduksi.” *Yogyakarta : Fitramaya.*

Wiknjosastro H. (2010). Ilmu Kandungan. *Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.*

Zsasha N. (2016). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswi Kedokteran Unisba Tingkat 1 Tahun 2016. *Universitas Bandung, Volume 2. Nomor 2 : 805–810.*